

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (*reliable*) tentang :

1. Pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi di SMKN 14 Jakarta
2. Pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi di SMKN 14 Jakarta
3. Pengaruh kontrol diri dan *self-efficacy* terhadap prokrastinasi di SMKN 14 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 14 Jakarta, yang terletak di Jalan Percetakan Negara 2, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat 10560. Tempat ini dipilih karena selama peneliti melakukan Pengalaman Praktek Lapangan (PPL), peneliti melihat banyaknya perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh para siswa. Alasan berikutnya pemilihan perusahaan tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena di SMKN 14 Jakarta terdapat masalah yang relevan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari bulan Mei 2013 sampai dengan Juni 2013. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas dan menggunakan data primer untuk variabel bebas kontrol diri (X1) dan variabel bebas *self-efficacy* (X2) serta data sprimer untuk variabel terikat prokrastinasi (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa jurusan SMK Negeri 14 Jakarta sebanyak 790 siswa. Adapun populasi terjangkau seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 14 Jakarta yang berjumlah 253 siswa. Alasan penentuan populasi terjangkau yaitu dengan kriteria para siswa kelas X belum terbiasa beraktifitas bersama dengan teman dan lingkungan sekolah, sehingga terdapat kecenderungan perilaku prokrastinasi yang besar.

Penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan tabel Isaac dan Michael, maka sampel yang diambil sebanyak 146 responden.

⁴⁴ Sugiyono, Statistika untuk penelitian, (Bandung, CV Alfabeta, 2007), h. 61

Pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1
Proses Perhitungan Pengambilan Sampel Siswa Kelas X
SMKN 14 Jakarta

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
<i>X AP 1</i>	30 orang	$30/253 \times 146 = 17,31$	17 orang
<i>X AP 2</i>	31 orang	$31/253 \times 146 = 17,88$	18 orang
<i>X AK 1</i>	32 orang	$32/253 \times 146 = 18,46$	19 orang
<i>X AK 2</i>	32 orang	$32/253 \times 146 = 18,46$	19 orang
<i>X AK 3</i>	32 orang	$32/253 \times 146 = 18,46$	19 orang
<i>X PMS 1</i>	32 orang	$32/253 \times 146 = 18,46$	18 orang
<i>X PMS 2</i>	32 orang	$32/253 \times 146 = 18,46$	18 orang
<i>X PMS 3</i>	32 orang	$32/253 \times 146 = 18,46$	18 orang
Jumlah	253 Orang		146 orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana yang diambil secara acak. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa, ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap kelas tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang

representatif, pengambilan subyek dari setiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing kelas tersebut.⁴⁵

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Kontrol Diri (variabel X1) dan *Self-Efficacy* (variabel X2) serta Prokrastinasi (variabel Y). Data yang digunakan untuk variabel X1, X2 dan Y adalah data primer. Instrumen penelitian ini mengukur ketiga variabel tersebut dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan dan keterlambatan mengerjakan maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dengan melakukan aktivitas lain yang mencakup penundaan, keterlambatan, dan melakukan aktivitas lain.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi diambil dengan menggunakan kuisioner karena merupakan data primer dan diukur dengan skala Likert dengan indikator sebagai berikut; 1) penundaan dengan sub indikatornya, memulai, menyelesaikan tugas 2) keterlambatan, dengan sub indikator mengerjakan tugas 4) Melakukan aktivitas lain, dengan sub indikator, bermain handphone, menonton televisi, membaca komik, novel atau

⁴⁵ Cholid Narbuko, Metodologi Penelitian, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 111

bacaan lain selain buku pelajaran, dan jalan jalan. Untuk mengukur variabel prokrastinasi ini, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner, dengan model skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi

Kisi-kisi instrumen prokrastinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Penundaan	1. Memulai tugas	1*,2*,3,4*	5,6*,7,8	3	5,7,8
	2. Menyelesaikan	9*,10*	11,12*		11
Keterlambatan	1. Mengerjakan tugas	13*,14,15,16*	17,18,19,20*,21	14,15	17,18,19,21
Melakukan aktivitas lain	1. Bermain handphone	22,23	24,25	22,23	24,25
	2. Menonton televisi	26,27	28,29	26,27	28,29
	3. Membaca komik, novel, bacaan lain selain buku pelajaran	30,31	32,33	30,31	32,33
	4. Jalan jalan	34,35,36	37,38,39,40	34,35,36	37,38,39,40

*) Pernyataan yang drop

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) satu sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Adapun skala penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Skala Penilaian untuk Prokrastinasi

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataaan Negatif
1.	SangatSetuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurangsetuju (KS)	3	3
4.	Tidaksetuju (TS)	2	4
5.	SangatTidakSetuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Prokrastinasi

Proses penyusunan instrumen prokrastinasi dimulai dengan penyusunan butir-butir pertanyaan dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yang mengacu pada indikator prokrastinasi seperti yang ada pada kisi-kisi Tabel III.3.

Selanjutnya konsep instrumen yang berkaitan dengan validitas konstruk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel prokrastinasi. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah dilakukan uji coba instrumen pada responden yang telah ditentukan dengan 30 responden .

Dari 40 butir pernyataan yang dilakukan uji coba, terdapat 10 butir pernyataan (1,2,4,6,9,10,12,13,16,20) yang drop dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan

koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen, dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien antara skor butir dengan skor total

X_i = deviasi skor dari X_i

X_t = deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$, pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak valid dan drop sehingga tidak digunakan.

Kemudian 30 butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum S_t^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varians total

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,9214. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final penelitian untuk mengukur variabel prokrastinasi (Y).

2. Kontrol Diri

a. Definisi Konseptual

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan pikiran dan tindakan untuk dapat menahan dorongan yang tidak baik dari dalam maupun luar yang mencakup kontrol perilaku, kontrol pemikiran, kontrol keputusan.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel Kontrol Diri, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan model skala *Likert* yang mencerminkan indikator-indikator, antara lain Kontrol Perilaku (*behavior control*) dengan sub indikator; kemampuan individu dalam mengatur perilaku dan memodifikasi stimulus, Kontrol Pemikiran (*Cognitive control*) dengan sub indikator ; kemampuan untuk memperoleh informasi dan melakukan penilaian dan Kontrol Keputusan (*decisional control*) dengan sub indikator ; kemampuan individu untuk mengambil keputusan.

c. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kontrol diri ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen kontrol diri dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel X1

Kontrol Diri

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengatur perilaku	1,2,3,4*	5,6,7,8*	1,2,3	5,6,7
	Kemampuan memodifikasi stimulus	9,10,11,12*	13*,14,15	9,10,11	14,15
Kontrol Pemikiran	Kemampuan memperoleh informasi	16*,17,19	18*	17,19	
	Kemampuan melakukan penilaian	20*,21,22	23,24	21,22	23,24
Kontrol Keputusan	Kemampuan mengontrol keputusan	25,26,27,28	29,30,31,32	25,26,27,28	29,30,31,32

*) Pernyataan yang drop

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dan sub indikator dari variabel kontrol

diri. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif, dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Secara rinci pernyataan, alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.5.

Tabel III.5

Skala Penilaian Untuk Variabel X1

Kontrol Diri

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataaan Negatif
1.	SangatSetuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurangsetuju (KS)	3	3
4.	Tidaksetuju (TS)	2	4
5.	SangatTidakSetuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Kontrol Diri

Proses penyusunan instrumen kontrol diri dimulai dengan penyusunan butir-butir pertanyaan dengan skala *Likert* dengan lima

pilihan jawaban yang mengacu pada indikator prokrastinasi seperti yang ada pada kisi-kisi Tabel III.4.

Selanjutnya konsep instrumen yang berkaitan dengan validitas konstruk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel kontrol diri. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah dilakukan uji coba instrumen pada responden yang telah ditentukan dengan 30 responden .

Dari 32 butir pernyataan yang dilakukan uji coba, terdapat 7 butir pernyataan (4,8,12,13,16,18,20) yang drop dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen, dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien antara skor butir dengan skor total

X_i = deviasi skor dari X_i

X_t = deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$, pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$,

maka butir pernyataan tersebut tidak valid dan drop sehingga tidak digunakan.

Kemudian 25 butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum S_t^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varians total

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,9016. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final penelitian untuk mengukur variabel kontrol diri (X1).

3. *Self-Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self-efficacy adalah keyakinan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu secara tuntas. *Self-efficacy* dapat diukur dari tiga dimensinya yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (luas bidang perilaku).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variable *Self-efficacy*, peneliti menggunakan instrumen *NGSE (New General Self-Efficacy)* yang dikembangkan oleh Chen, Gully, dan Eden (2001) yang memiliki internal consistency reliability sebesar $\alpha = 0.86$. *NGSE* juga sudah diterapkan di beberapa penelitian seperti dari Diemo Urbig yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha = 0.95$. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Charles Hains dan Ineson yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha = 0.91$. Penelitian lainnya dari dan Charles A. Scherbaum, dkk yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha = 0.85$. Instrumen *NGSE* terdiri dari 8 butir item pernyataan. Pernyataan dalam *NGSE* berasal dari tiga dimensi *self-efficacy*, yaitu magnitude, strength, dan generality.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self-efficacy* ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2
Self-Efficacy

Variabel	Dimensi	Item	
		+	-
<i>Self-efficacy</i>	<i>Magnitude</i>	2,8	-
	<i>Strength</i>	4,7	-
	<i>Generality</i>	1,3,5,6	-

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dan sub indikator dari variabel *self-efficacy*. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif, dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Secara rinci pernyataan, alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.5.

Tabel III.7
Skala Penilaian Untuk Variabel X2
Self-efficacy

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataaan Negatif
1.	SangatSetuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurangsetuju (KS)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju ((STS)	1	5

d. Validitas Instrumen *Self-efficacy*

Proses penyusunan kuesioner *self-efficacy* mengacu pada kuesioner replika dari instrumen *NGSE (New General Self-Efficacy)* yang mencerminkan dimensi *self-efficacy* seperti pada kisi-kisi Tabel III.6 dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban

Selanjutnya konsep instrumen yang berkaitan dengan validitas konstruk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel *self-efficacy*. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah dilakukan uji coba instrumen pada responden yang telah ditentukan dengan 30 responden .

Dari 8 butir pernyataan yang dilakukan uji coba, tidak terdapat butir pernyataan yang drop dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen

yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen, dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien antara skor butir dengan skor total

X_i = deviasi skor dari X_i

X_t = deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$, pada taraf signifikan $0,05$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak valid dan drop sehingga tidak digunakan.

Kemudian 8 butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

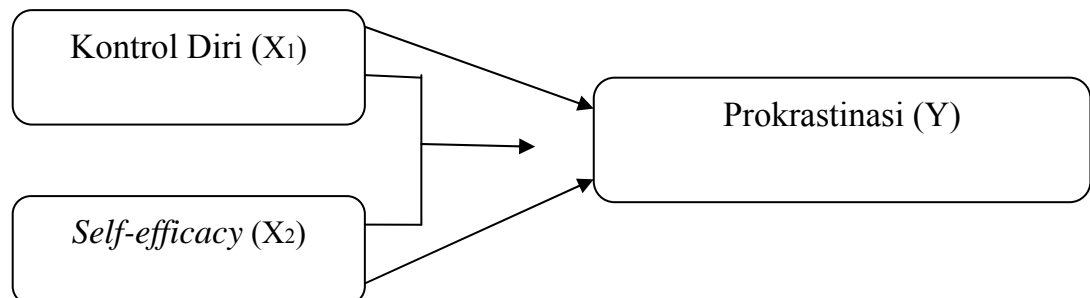
$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varians total

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,7551. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori reliabel. Dengan demikian, instrumen yang berjumlah 8 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final penelitian untuk mengukur variabel *self-efficacy* (X2).

F. Konstelasi Hubungan AntarVariabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara Kontrol Diri (variabel X1) dan *Self-efficacy* (variabel X2) terhadap Prokrastinasi (variabel Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Duwi Priyatno mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*⁴⁶. Hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

- 1) H_0 = data berdistribusi normal.
- 2) H_a = data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

⁴⁶ Duwi Priyatno, "*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*" (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 54

b. Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno, “uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dan dilakukan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05⁴⁷. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = data tidak linear.
- 2) H_a = data linear.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Duwi Priyatno mengatakan bahwa multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi.

⁴⁷ Duwi Priyatno, “*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*” (Yogyakarta: Mediakom, 2010), p. 73

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.⁴⁸

Uji multikolinearitas melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) H_a = terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF adalah:

- 1) Jika $VIF < 5$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 5$ maka H_0 ditolak yang berarti terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Duwi Priyatno mengatakan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi⁴⁹.

Uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji Glejser*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Hipotesis penelitiannya adalah:

⁴⁸ *Ibid.*, p. 81

⁴⁹ *Ibid.*, p. 83

- 1) H_0 = varians residual konstan (homokedastisitas).
- 2) H_a = varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Menurut Sugiyono, “regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).”⁵⁰

Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (prokrastinasi)

X_1 = variabel bebas pertama (kontrol diri)

X_2 = variabel bebas ke dua (*self-efficacy*)

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (kontrol diri)

⁵⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, p. 275

b_2 = koefisien regresi variabel bebas ke dua, X_2 (*self-efficacy*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)⁵¹. Tahapan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

- a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .
- b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, yang berarti ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

2) Menentukan F hitung berdasarkan tabel.

3) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dimana df_1 (jumlah variabel - 1) dan df_2 ($n-k-1$) dengan n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen.

4) Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

⁵¹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p. 67

- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)⁵². Tahapan untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

- a) $H_0 : b_1 = 0$, yang berarti X_1 tidak berpengaruh terhadap Y .

$H_0 : b_1 \neq 0$, yang berarti X_2 berpengaruh terhadap Y .

- b) $H_a : b_2 = 0$, yang berarti X_1 tidak berpengaruh terhadap Y .

$H_a : b_2 \neq 0$, yang berarti X_2 berpengaruh terhadap Y .

2) Menentukan t hitung berdasarkan tabel.

3) Menentukan t tabel

Dengan menggunakan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dengan n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen.

4) Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

- b) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

⁵² Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p. 68

c) $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

d) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y)⁵³.

Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah⁵⁴:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} = \frac{JK_R}{JK_T}$$

⁵³ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p. 66

⁵⁴ Nawari, "Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p. 29